



PELUANG, TANTANGAN DAN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN EKSPOR HASIL PERIKANAN DARI ACEH KE PASARAN REGIONAL.

Oleh Sudari Pawiro-INFOFISH Kuala Lumpur

(Bagian I)

Pasaran regional disini merujuk kepada Malaysia, Singapura dan Thailand yang secara geografi terdekat dengan Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Permintaan hasil perikanan di negara-negara tersebut tinggi dan terus berkembang karena beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- a. Konsumsi ikan di kalangan masyarakat di negara-negara tersebut secara tradisional begitu tinggi berkisar antara 35 – 55 Kg/orang/tahun. Bandingkan dengan konsumsi rata-rata dunia yang hanya sekitar 16 Kg/orang/tahun. Jadi ikan merupakan bagian penting makanan harian masyarakat di Asia Tenggara, sama seperti masyarakat Aceh yang suka makan ikan.
- b. Daya beli konsumen sangat tinggi terutama di Malaysia dan Singapura karena pendapatan masyarakatnya yang tinggi. Dengan demikian permintaan ikan termasuk yang bernilai tinggi seperti kerapu, kepiting dan tenggiri serta udang juga besar.
- c. Semakin berkembangnya saluran distribusi modern seperti supermarket dan hypermarket yang menjual berbagai jenis ikan dengan kualitas yang lebih baik dan harga yang kompetitif menjadi pendorong konsumen rumah tangga untuk lebih banyak membeli ikan untuk dikonsumsi di rumah.
- d. Makan di luar atau makan di restoran adalah menjadi “kebiasaan” masyarakat di kawasan ini baik di Malaysia, Singapore dan Thailand. Sehingga restoran “seafood” atau makanan laut berkembang dengan pesat.
- e. Berkembangnya industri pengolahan ikan, terutama di Thailand dan Malaysia, mendorong berkembangnya pasar untuk bahan baku ikan seperti ikan tuna dan cakalang untuk diolah menjadi ikan kaleng.
- f. Berkembangnya sarana dan prasarana pengangkutan baik lewat laut, udara dan darat juga menjadi faktor penting dalam mendorong perdagangan lintas batas di kawasan ini.

I. Pola Perdagangan Ikan Regional

Perdagangan ikan di pasaran regional biasanya mengikut pola sebagai: Indonesia dan Thailand sebagai pemasok dengan Semenanjung Malaysia dan Singapura sebagai pasar utama. Di samping sebagai pengimpor penting, Malaysia juga berfungsi sebagai tempat transit ikan dari Indonesia dan Thailand untuk di re-eksport ke pasaran lainnya, terutama ke Singapura. Sementara itu ikan yang diperdagangkan sebagian besar adalah ikan segar yang kemudian dijual melalui pasar borong (wholesale markets) di Malaysia dan Singapura. Ikan-ikan yang popular diperdagangkan secara lintas batas di kawasan ini adalah ikan kembung, selar, tenggiri, kakap merah, kerapu, tongkol, tilapia, udang, cumi-cumi dan lain-lain. Ikan hidup juga banyak diperdagangkan antar negara terutama dari Malaysia dan Kepulauan Riau ke Singapura.

II. Potensi dan Peluang Pasar

Konsumen Singapura yang kaya mengkonsumsi ikan rata-rata 45 Kg/orang/tahun, tertinggi di antara negara-negara ASEAN dibelakang Malaysia. Karena produksi domestik hanya sekitar 10 000 ton per tahun, pasaran Singapura sangat tergantung pada pasokan impor untuk memenuhi kebutuhan ikannya. Pada tahun 2007 Singapura mengimpor hasil perikanan sebesar 219 767 ton bernilai S\$ 1160 juta sebagian besar berasal dari Malaysia, Indonesia dan Thailand. Sekitar 50 000 ton yang diimpor adalah ikan segar utuh yang berasal dari Indonesia (22 697 ton); Malaysia (14 038 ton); dan Thailand (7 650 ton). Pasar besar Jurong adalah menjadi saluran masuk utama ikan impor. Setiap hari, kecuali hari Senin, sekitar 200 – 300 ton ikan diperdagangkan di Jurong yang memasok sekitar 80% kebutuhan ikan warga Singapura. Ada sekitar 70 pedagang besar (importir) aktif yang beroperasi di Jurong. Ikan dari Indonesia, Malaysia, Thailand dan negara-negara lain masuk ke Jurong melalui laut (kapal cargo), udara dan juga darat (truk).

Tabel 1: Pasokan ikan ke Singapura, 2006 - 2007

	2006	2007
Produksi lokal (Ton)	11 676	10 000*
Imports:		
Ton	235 511	219 767
S\$ million	1 132	1 160
Exports:		
Ton	79 827	68 747
S\$ million	499	448

**)Perkiraan. Sumber: AVA, Singapura*

Tabel 2: Impor ikan segar ke Singapura 2007

Negara asal	Jumlah (Ton)
Indonesia	22 697
Malaysia	14 038
Thailand	7 650
Total seluruhnya	49 747

Sama seperti Singapura, konsumsi ikan di Malaysia juga sangat tinggi, bahkan tertinggi di antara negara-negara ASEAN, sekitar 55 Kg/orang/tahun. Tetapi tidak seperti Singapura, Malaysia juga merupakan produsen ikan yang penting, dengan produksi mencapai sekitar 1,5 juta ton. Meskipun demikian, Malaysia merupakan pasaran penting impor ikan, baik untuk memenuhi konsumsi lokal maupun untuk diproses dan dire-ekspor ke negara lain. Pada tahun 2007 Malaysia mengimpor 417 089 ton hasil perikanan bernilai US\$ 618 juta, sebagian besar adalah ikan segar dari Indonesia dan Thailand. Ikan dari Indonesia terutama berasal dari Belawan, Medan yang masuk melalui pelabuhan ikan Lumut, di Perak, Malaysia. Untuk ikan yang diekspor dari Tanjung Balai masuk ke pelabuhan Klang di Kuala Lumpur. Dari pintu masuk ini ikan kemudian didistribusikan ke pasar-pasar ikan di Kuala Lumpur dan sebagian juga terus ke Singapura, terutama untuk jenis-jenis ikan yang bernilai tinggi seperti tenggiri, kakap merah dan bawal.

Tabel 3: Impor ikan segar ke Malaysia (Ton)

Asal	2005	2006	2007
Thailand	132 787	148 225	141 930
Indonesia	27 644	25 720	31 751
Total impor	166 220	177 777	176 002

Lumut adalah pintu masuk utama ikan dari Belawan dan pada tahun 2007 jumlah ikan yang diimpor dari Belawan mencapai 10 832 ton bernilai RM 63.6 juta. Dalam dua terakhir ini perdagangan dua arah antara Lumut-Belawan semakin berkembang. Ekspor ikan dari Lumut ke Belawan meningkat dari hanya 1800 ton pada tahun 2005 menjadi lebih 5400 ton tahun lalu, sebagian besar adalah ikan kembung dan ikan tilapia hitam. Ada sekitar 40 pedagang (agen/eksportir) yang aktif beroperasi di Belawan yang mengeksportir ikan melalui Lumut sebanyak 300 – 400 boxes ikan (100 Kg/box).

